



**PENGARUH PENILAIAN TERHADAP INFUSI SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL MELALUI PERILAKU ADAPTASI
PEMAKAI PADA LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

***THE EFFECT OF USER'S APPRAISAL ON INFUSION OF ACCRUAL-
BASED ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM THROUGH USER
ADAPTATION BEHAVIOUR
IN NATIONAL INSTITUTE OF PUBLIC ADMINISTRATION***

Astriaana

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi - Lembaga Administrasi Negara, Makassar
e-mail: astrianaputri@yahoo.com

Abstrak

Sistem informasi pada suatu organisasi dalam pengimplementasiannya tidak hanya memerlukan sosialisasi, selain dari segi perilaku pemakai, juga diperlukan sebuah penilaian pemakai dan proses adaptasi terhadap sistem informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan produktivitas organisasi dan kinerja individu. Sehubungan dengan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penilaian kesempatan dan penilaian ancaman terhadap adaptasi berfokus masalah dan adaptasi berfokus emosi, serta perilaku adaptasi berfokus masalah dan adaptasi berfokus emosi terhadap infusi sistem informasi. Penelitian dilaksanakan pada seluruh satuan kerja Lembaga Administrasi Negara. Pengumpulan data dilakukan melalui survei dan kuesioner. Sampel yang diambil sebanyak 75 pemakai sistem informasi SAIBA. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan *structural equation modeling* melalui *partial least square* (PLS) versi 2.0 M3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penilaian kesempatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku adaptasi berfokus masalah, maupun perilaku adaptasi berfokus emosi, (2) penilaian ancaman tidak berpengaruh terhadap perilaku adaptasi berfokus masalah maupun perilaku adaptasi berfokus emosi, (3) perilaku adaptasi berfokus masalah berpengaruh signifikan dan positif terhadap infusi sistem informasi, dan (4) perilaku adaptasi berfokus emosi berpengaruh signifikan dan positif terhadap infusi sistem informasi.

Kata kunci: penilaian pengguna, sistem informasi, adaptasi, infusi.

Abstract

Implementation of information systems in an organization, not only require socialization, but in terms of user behaviour, also required an assessment of users and the process of adapting information systems that will be used to improve the productivity of both organizations and individual performance. This study aims to analyze the effect of opportunity appraisal, threat appraisal and secondary appraisal on problem-focused adaptation and emotional-focused adaptation, and problem-focused on adaptation and emotional-focused adaptation behaviour on the infusion of information

systems. The research was conducted in the entire work unit of National Institute of Public Administration. The data were collected in survey by using a questionnaire distributed to 75 SAIBA users. The data were analyzed using structural equation modeling approach through partial least square (PLS) ver 2.0 M3. The results reveal that: (1) opportunity appraisal have positive and significant effect on the problem-focused adaptation behavior and emotional-focused adaptation behavior, (2) threat appraisal does not significant affect on the problem-focused adaptation behavior and emotion-focused adaptation, (3) problem-focused adaptation have positive and significant effect on the infusion of information systems, and (4) emotion-focused adaptation have positive and significant effect on the infusion system information.

Keywords: *user's appraisal, information systems, adaptation, infusion.*

PENDAHULUAN

Sistem informasi melalui teknologi informasi berkontribusi sangat luas terhadap besarnya perubahan kecepatan dan percepatan praktek bisnis dan teknologi informasi baru yang menghasilkan peningkatan *output* (Ozer dan Yilmaz, 2012). Dalam pengimplementasian sistem informasi pada suatu organisasi, tidak hanya diperlukan *workshop* dan sosialisasi terkait sistem tersebut, namun dari segi perilaku pemakai, juga diperlukan sebuah penilaian atau pandangan pemakai dan proses adaptasi terhadap sistem informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan produktivitas baik organisasi maupun kinerja individu. Beaudry dan Pinsonneault (2005) menggunakan teori *coping*, *coping* dikatakan sebagai bentuk adaptasi pemakai sebagai suatu penyelesaian masalah dalam merespon peristiwa-peristiwa pengganggu yang terjadi di lingkungannya (Lazarus dan Folkman, 1984) sebagai dasar dalam mengusulkan sebuah model terintegrasi yang menghubungkan apropriasi perilaku-perilaku (*behaviors*), dan hasil-hasil (*outcomes*) dari adaptasi pemakai yang disebut dengan nama model penyelesaian masalah adaptasi pemakai (*coping model of user adaptation* atau *CMUA*).

Adopsi sistem informasi oleh suatu organisasi diyakini dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi kesalahan, dan

meningkatkan produktivitas (Fadel, 2012). Penelitian lain menguji cara memperoleh manfaat sistem informasi secara maksimum hanya jika pemakai beradaptasi terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya setelah penerapan sebuah sistem informasi baru (Tyre dan Orlikowski, 1994; Orlikowski, 1996; Beaudry dan Pinsonneault, 2005; Fadel, 2012). Dengan demikian, pencapaian manfaat dari penerapan sebuah sistem informasi baru dapat dilakukan dengan menilai peristiwa-peristiwa yang terjadi dan melakukan proses adaptasi pemakaian sistem baru.

Model CMUA menghubungkan penilaian terhadap konsekuensi kejadian teknologi informasi yang diharapkan, penilaian pemakai atas kontrol/kendali terhadap situasi dengan perilaku adaptasi pemakai yang selanjutnya berkonsekuensi pada *outcomes* yakni efisiensi dan efektifitas individual, meminimalkan konsekuensi-konsekuensi negatif dari kejadian teknologi informasi, dan mengembalikan stabilitas emosional personal. Dalam penelitian ini digunakan infusi sistem informasi, sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Cooper dan Zmud (1990), yang menyatakan bahwa infusi sebagai peningkatan efektivitas organisasi yang diperoleh melalui pemanfaatan aplikasi teknologi informasi secara penuh, selanjutnya disimpulkan oleh Fadel (2011), bahwa infusi merupakan manfaat yang diperoleh dari

teknologi oleh organisasi dan individual tergantung pada tingkatan integrasi.

Penelitian ini dilakukan pada instansi pemerintah yaitu Lembaga Administrasi Negara (LAN). LAN menggunakan sistem akuntansi instansi berbasis akrual disingkat SAIBA yang mulai digunakan pada tahun 2015 sebagai implementasi PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang menyebutkan tentang SAP berbasis akrual. Keberadaan sistem informasi akuntansi yang baru ini menuntut pemakai mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam terkait siklus akuntansi akrual. Sehingga memang sangat diharapkan pemakai mempunyai kemampuan adaptasi sebagai suatu penyelesaian masalah dalam pengimplementasian sistem informasi SAIBA. Dengan demikian, penelitian ini untuk menguji penilaian (*appraisal*) dari pemakai terhadap Infusi sistem informasi (*Infusion IS*) melalui aktivitas adaptasi pemakai dalam merespon IS (*Adaptive Acts in Response to the IS*).

Hal yang menjadi perhatian: 1) apakah penilaian kesempatan berpengaruh terhadap adaptasi berfokus masalah?, 2) apakah penilaian kesempatan berpengaruh terhadap adaptasi berfokus emosi?, 3) apakah penilaian ancaman berpengaruh terhadap adaptasi berfokus masalah?, 4) apakah penilaian ancaman berpengaruh terhadap adaptasi berfokus emosi?, 5) apakah adaptasi berfokus masalah berpengaruh terhadap Infusi sistem informasi?, dan 6) apakah adaptasi berfokus emosi berpengaruh terhadap Infusi sistem informasi?. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penilaian kesempatan dan penilaian ancaman terhadap adaptasi berfokus masalah dan adaptasi berfokus emosi, serta perilaku adaptasi berfokus masalah dan adaptasi berfokus emosi terhadap infusi sistem informasi.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada satuan kerja Lembaga Administrasi Negara (LAN). Penelitian ini adalah pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) dengan penelitian kausal yakni pengaruh penilaian terhadap infusi sistem informasi akuntansi berbasis akrual (SAIBA) melalui perilaku adaptasi pemakai pada Lembaga Administrasi Negara (LAN). Dimensi waktu dalam penelitian ini melibatkan satu waktu tertentu (*cross sectional*) dan unit analisisnya adalah individu yakni pemakai sistem informasi SAIBA.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah pemakai sistem informasi SAIBA pada Lembaga Administrasi Negara yang berjumlah 75 orang, yang keseluruhannya dijadikan sampel karena jumlahnya kurang dari 100 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui *survey* dengan menyebar kuesioner yang diantar sendiri maupun melalui *e-mail* yang dikirim kepada pemakai SAIBA yang berjumlah 75 orang.

Analisis Data

Analisis keterkaitan antara berbagai variabel dilakukan dengan pendekatan uji statistik berupa uji statistik dengan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM). Dalam penelitian ini analisis data akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan bagian atau alternatif dari SEM. PLS adalah salah satu metoda statistik SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolinearitas (Jogiyanto dan Abdillah, 2009).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 75 eksemplar yang disebar baik secara langsung maupun dikirim melalui *email*. Keseluruhan jumlah kuesioner yang disebar kembali dengan lengkap, sehingga kuesioner yang digunakan dalam analisis penelitian sebanyak 75 kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan responden terbanyak pada posisi pelaksana administrasi keuangan yaitu 32 orang atau 42,67% dari total responden. Hasil penelitian dengan lama menduduki jabatan di bawah 1 tahun sebanyak 6 orang atau 8%, 1-5 tahun sebanyak 59 orang atau 78,67%, dan di atas 5 tahun sebanyak 10 orang atau 13,33%.

Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Pengujian validitas konstruk menggunakan parameter AVE, *communality*, akar AVE dan *redundancy*. Hasil pengujian validitas pada setiap variabel dapat dilihat pada hasil perhitungan pada (tabel 1), skor AVE > 0,5, *communality* > 0,5 dan *redundancy* mendekati 1, sehingga seluruh variabel

dalam penelitian ini *valid*. Sedangkan, menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah uji *cronbach's alpha* yang mengukur batas bawah nilai suatu konstruk. Hasil pengujian reliabilitas pada setiap variabel dapat dilihat pada hasil perhitungan pada (tabel 1), nilai *cronbach's alpha* > 0,70 dan nilai *composite reliability* > 0,70, sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini *reliabel*.

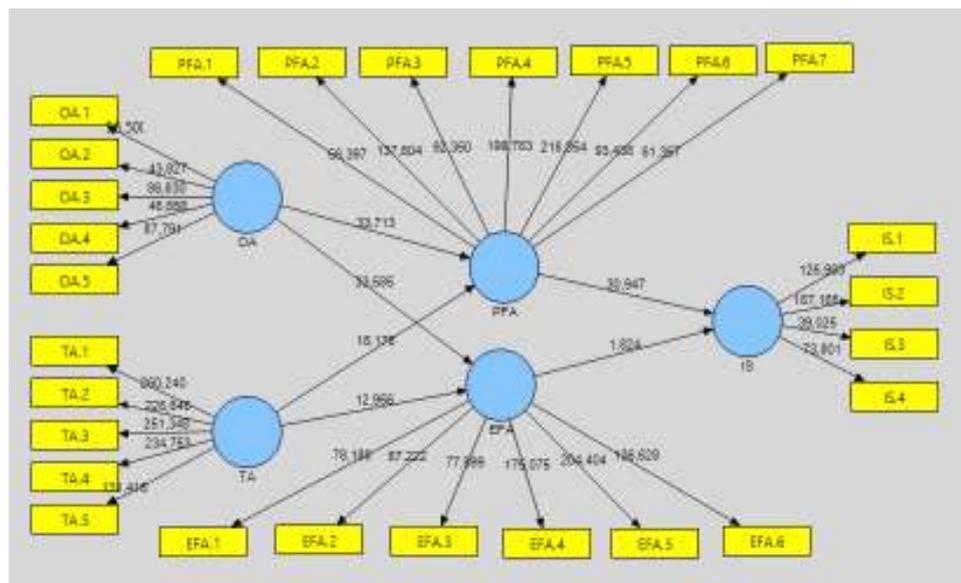
Tabel 1: AVE, *Communality*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach Alpha*

Variabel	AVE	Communality	Composite reliability	Cronbach Alpha's
Penilaian Kesempatan (OA)	0,557038	0,557038	0,881361	0,838991
Penilaian Ancaman (TA)	0,512250	0,512250	0,805158	0,675914
Adaptasi Berfokus Masalah (PFA)	0,513333	0,513333	0,840159	0,764458
Adaptasi Berfokus Emosi (EFA)	0,549962	0,549962	0,894025	0,862468
Infusi Sistem Informasi (IS)	0,713395	0,713395	0,925530	0,900067

Sumber: hasil olah data, 2015

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji model struktural seperti pada (gambar 1), untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian struktur model dapat dilihat dari nilai T-statistik antara variabel independen ke variabel dependen dapat dilihat dalam (tabel 2).



Gambar 1. Uji model struktural

Tabel 2: Koefisien *Path*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
EFA -> IS	0,033135	0,031749	0,018163	0,018163	1,824265
OA -> EFA	0,335991	0,335507	0,010004	0,010004	33,584911
OA -> PFA	0,329192	0,329068	0,009764	0,009764	33,713414
PFA -> IS	0,612467	0,614074	0,019791	0,019791	30,946899
TA -> EFA	-0,158302	-0,158863	0,012218	0,012218	12,956198
TA -> PFA	-0,198773	-0,199270	0,012288	0,012288	16,175921

Sumber: Hasil olah data, 2015

Keenam variabel yang dimasukkan dalam model struktural pada (tabel 2) menunjukkan bahwa variabel penilaian kesempatan (OA) dan penilaian ancaman (TA) berpengaruh signifikan terhadap variabel adaptasi berfokus masalah (PFA). Kedua variabel independen yakni penilaian kesempatan (OA) dan penilaian ancaman (TA) berpengaruh signifikan terhadap adaptasi berfokus emosi (EFA). Selanjutnya variabel adaptasi berfokus masalah (PFA) dan adaptasi berfokus emosi (EFA) berpengaruh signifikan terhadap variabel infusi sistem informasi (IS). Berdasarkan koefisien *path* dan nilai T-statistik, maka hasil uji untuk masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut.

Pengujian hipotesis 1 sebagaimana yang dinyatakan bahwa penilaian kesempatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus masalah didukung dengan nilai koefisien beta sebesar 0,329192 dengan T-statistik 33,713414 > t-tabel 1,64. Hipotesis 2 sebagaimana yang dinyatakan bahwa penilaian kesempatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus emosi didukung dengan nilai koefisien beta sebesar 0,335991 dengan T-statistik 33,584911 > t-tabel 1,64. Hipotesis 3 sebagaimana yang dinyatakan bahwa penilaian ancaman berpengaruh signifikan dan negatif terhadap adaptasi berfokus masalah didukung dengan nilai koefisien beta sebesar -0,198773 dengan T-statistik 16,175921 > t-tabel 1,64.

Hipotesis 4 sebagaimana yang dinyatakan bahwa penilaian ancaman berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus emosi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penilaian ancaman berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus emosi dengan nilai koefisien beta sebesar -0,158302 dengan T-statistik 12,956198 > t-tabel 1,64, meskipun nilai T-statistik hipotesis 4 memenuhi syarat namun arah hubungan dari hipotesis tersebut tidak sesuai, sehingga hipotesis 4 ditolak.

Hipotesis 5 sebagaimana yang dinyatakan bahwa adaptasi berfokus masalah berpengaruh signifikan dan positif terhadap infusi sistem informasi didukung dengan nilai koefisien beta sebesar 0,612467 dengan T-statistik 30,946899 > t-tabel 1,64. Hipotesis 6 sebagaimana yang dinyatakan bahwa adaptasi berfokus emosi berpengaruh signifikan dan positif terhadap infusi sistem informasi didukung dengan nilai koefisien beta sebesar 0,033135 dengan T-statistik 30,946899 > t-tabel 1,64.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa penilaian kesempatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus masalah didukung. Begitu pula hasil pengujian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa penilaian kesempatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus emosi didukung. Hasil penelitian ini mendukung teori *coping* yang digunakan dalam model CMUA oleh Beaudry dan

Pinsonneault (2005). Hal tersebut juga mendukung hasil penelitian Fadel (2012), yakni *challenge appraisal* yang juga merupakan karakteristik dari penilaian positif berpengaruh signifikan terhadap *problem-focused adaptation* maupun *emotion-focused adaptation*.

Pemakai sistem informasi SAIBA pada Lembaga Administrasi Negara menghadapi peristiwa baru yakni implementasi sistem informasi SAIBA. Peristiwa ini dianggap sebagai kesempatan untuk berkembang, sehingga setiap pemakai sistem informasi SAIBA memilih strategi pemuasan manfaat dengan melakukan usaha adaptasi berfokus masalah, misalnya mencari informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai sistem informasi SAIBA baik kepada rekan kerja, atasan, mengikuti pelatihan dan berkonsultasi kepada *customer service* SAIBA. Serta usaha adaptasi berfokus emosi, dalam hal ini pemakai mengatur emosi, memelihara sikap stabilitas, dan mengurangi ketegangan-ketegangan emosional dengan cara mencari dukungan social dari rekan kerja, membicarakan sistem informasi SAIBA pada teman atau keluarga, membicarakan sistem pada atasan.

Hasil pengujian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa penilaian ancaman berpengaruh signifikan dan negatif terhadap adaptasi berfokus masalah terdukung. Begitu pula dengan hasil pengujian hipotesis 4 yang menyatakan bahwa penilaian ancaman berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus emosi terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Beaudry dan Pinsonneault (2005), yang menyimpulkan bahwa ketika Individu menilai kejadian teknologi informasi sebagai ancaman (*threat*), upaya mereka akan sebagian besar berorientasi untuk mengurangi tekanan emosional dan mengurangi konsekuensi negatif yang dirasakan

terkait dengan peristiwa tersebut. Penilaian primer (*primary appraisal*) seseorang dalam menilai suatu peristiwa teknologi informasi di suatu situasi dianggap sebagai suatu ancaman (*threat*) berpengaruh terhadap pemilihan strategi penanganan gangguan (*disturbance handling*) yakni usaha adaptasi berfokus emosi (Lazarus dan Folkman, 1984).

Hasil penelitian Fadel (2012), menunjukkan bahwa *threat appraisal* berpengaruh signifikan terhadap penurunan keterlibatan pada *problem-focused adaptation* juga sejalan dengan hasil dalam penelitian ini. Hal tersebut terjadi karena sistem informasi SAIBA yang diterapkan bersifat *mandatory* dan wajib diimplementasikan oleh Lembaga Administrasi Negara, serta ketersediaan media yang memadai untuk berkonsultasi terkait sistem tersebut dan tidak dapat dihindari pengimplementasiannya.

Hasil pengujian hipotesis 5 yang menyatakan bahwa adaptasi berfokus masalah berpengaruh signifikan dan positif terhadap infusi sistem informasi terdukung. Begitu pula hasil pengujian hipotesis 8 yang menyatakan adaptasi berfokus emosi berpengaruh signifikan dan positif terhadap infusi sistem informasi terdukung. Hasil penelitian ini mendukung teori *coping*. *Coping* dikatakan sebagai bentuk adaptasi pemakai sebagai suatu penyelesaian masalah dalam merespon peristiwa-peristiwa pengganggu yang terjadi di lingkungannya (Lazarus dan Folkman, 1984).

Adaptasi berfokus masalah oleh pemakai sistem SAIBA dilakukan dengan cara mengarahkan perilaku pemakai pada penyelesaian masalah dengan cara mencari informasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai sistem SAIBA pada rekan-rekan kerja, bagian IT, mengkonsultasikan sistem SAIBA kepada *customer service*,

mengikuti pelatihan sistem, dan sebagainya. Diperolehnya pemahaman lebih baik tentang sistem, prosedur dan cara kerja sistem SAIBA, maka pemakai dapat melakukan infusi sistem informasi melalui pemakaian aplikasi sistem SAIBA secara penuh sehingga aplikasi sistem tersebut melekat secara mendalam dan komprehensif dalam sistem kerja organisasi ataupun individual.

Adaptasi berfokus emosi oleh pemakai sistem informasi SAIBA diarahkan mengubah persepsi pemakai terhadap suatu situasi yaitu implementasi sistem informasi SAIBA. Dalam hal ini, pemakai mengatur emosi, memelihara sikap stabilitas, dan mengurangi ketegangan-ketegangan emosional dengan cara mencari dukungan social dari rekan kerja, membicarakan sistem SAIBA pada teman dan keluarga, serta membicarakan sistem SAIBA pada atasan. Melalui proses adaptasi berfokus emosi, pemakai SAIBA melakukan fokus pendekatan pada kejadian-kejadian sistem informasi SAIBA sehingga pemakai dapat mengintegrasikan sistem tersebut dan memanfaatkannya secara mendalam dan komprehensif dalam sistem kerja individual yang kemudian meningkatkan level infusi sistem informasi. Hasil penelitian ini mendukung model yang dikemukakan oleh Beaudry dan Pinsonneault (2000), (2005), yang menyatakan adaptasi berfokus emosi secara langsung berhubungan dengan perubahan kognitif dan motivasional dengan memuaskan manfaat-manfaat yang dihasilkan oleh sebuah sistem akan mengarahkan pada level infusi teknologi informasi yang lebih tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penilaian kesempatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap adaptasi berfokus masalah dan

perilaku adaptasi berfokus emosi. Penilaian ancaman berpengaruh signifikan terhadap adaptasi berfokus masalah dan perilaku adaptasi berfokus emosi. Perilaku adaptasi berfokus masalah dan perilaku adaptasi berfokus emosi berpengaruh signifikan dan positif terhadap infusi sistem informasi. Hasil penelitian ini mendukung teori *coping* yang didefinisikan sebagai upaya kognitif bentuk adaptasi pemakai sebagai suatu penyelesaian masalah (*coping*) dalam merespon peristiwa-peristiwa pengganggu yang terjadi di lingkungannya (Lazarus dan Folkman, 1984). Hasil penelitian ini juga mendukung model apropriasi TI, level infusi, dan hubungannya dengan kinerja individual yang diajukan oleh Beaudry dan Pinsonneault (1999), (2000), yang menyatakan level infusi mengintervensi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kinerja individual. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian sehingga hasilnya dapat digeneralisasi untuk seluruh pemakai sistem pada lingkungan organisasi lainnya di seluruh Indonesia.

REFERENSI

- Beaudry, A. dan Pinsonneault, A. 1999. *Advancing the Theory of Infusion: An Appropriation Model of the Infusion Process*. Social Science and Humanities Research Council of Canada.
- _____. 2000. *Information Technology and Individual Performance: A Coping-Based Model of the Appropriation Process*. in *Proceedings of ASACIFSAM*, Canada, pp. 1-11.
- _____. 2005. *Understanding User Responses to Information Technology: A Coping Model of User Adaptation*. *Journal of MIS Quarterly*, pp. 493-524.

- Cooper, R.B. dan Zmud, R.W. 1990. Information Technology Implementation Research: A Technological Diffusion Approach. *Management Science*, 36(2), pp. 123-139.
- Eder, L. B. dan Igbaria, M. 2001. Determinants of Intranet diffusion and infusion. *Omega* (29:3), pp. 233-242.
- Fadel, K.J. 2011. User Adaptation and Infusion of Information Systems. *Journal of Computer Information Systems*, Spring, pp. 1-10.
- _____. 2012. The Role of Appraisal in Adapting to Information Systems. *Journal of Organizational and End User Computing*, pp. 18-40.
- Folkman, S. dan Lazarus, R.S. 1980. An Analysis of Coping in a Middle-Aged Community Sample. *Journal Health Social Behavior* (21), pp.219-239.
- Jogiyanto, HM dan Abdillah, Willy. 2009. Konsep & Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris. Yogyakarta: BPFU-UGM.
- Lazarus, R.S. dan Folkman S. 1984. *Stress, Appraisal, and Coping*. Springer Publishing Company, New York.
- Orlikowski, W. J. 1996. Improvising Organizational Transformation Over Time: A Situated Change Perspective. *Information System Research* (7:1), pp. 63-92.
- Ozer, Gokhan dan Yilmaz, Emine. 2012. Comparizon of the theory of reasoned action and the theory of planned behavior: An application on accountants information technology usage. *African Journal of Business Management* (5:1), pp. 50-58.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Saga, V.L. dan Zmud, R.W. 1994. The nature and determinants of IT acceptance, routinization and infusion, in L. Levine, ed. *Diffusion, transfer and implementation of information technology*. Elsevier Science BV Amsterdam, pp. 67-86.
- Sigalotang W.A., Pontoh, G.T., dan Damayanti, R.A. 2014. Mediasi Infusi Sistem Informasi atas Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Pemakai Enterprise Resource Planning (ERP), Seminar Nasional Akuntansi 17 Mataram, Lombok.
- Tyre, M.J. dan Orlikowski, W.J. 1994. Windows of Opportunity: Temporal Patterns of Technological Adaptation in Organizations. *Organization Science*, pp. 98-118.
- Zmud, R.W. dan Apple, L.E. 1992. Measuring Technology Incorporation/Infusion. *Journal of Product Innovation Management*, pp. 148-155.

LAMPIRAN

Variabel	Item
Penilaian Kesempatan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan SAIBA tidak membuat saya stress atau tertekan 2) Saya merasa tidak rugi karena SAIBA 3) Saya merasa bahwa menggunakan SAIBA akan membantu untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan 4) Saya melihat SAIBA sebagai kesempatan untuk berubah menjadi lebih baik 5) Saya melihat SAIBA sebagai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan saya untuk menjurnal transaksi
Penilaian Ancaman	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya merasa bahwa sesuatu hanya akan bertambah buruk karena SAIBA 2) Saya merasa bahwa kegiatan di kantor tidak akan berjalan dengan baik karena SAIBA 3) Saya merasa rugi karena SAIBA 4) Saya khawatir tentang apa yang terjadi di tempat kerja karena SAIBA 5) Saya merasa bahwa menggunakan SAIBA membawa pengaruh negatif terhadap kualitas informasi keuangan
Adaptasi Berfokus Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya berkomunikasi dengan rekan-rekan untuk lebih memahami bagaimana SAIBA beroperasi 2) Saya berkomunikasi dengan spesialis TI untuk lebih memahami bagaimana SAIBA beroperasi 3) Saya meneliti, atas inisiatif saya sendiri, untuk meningkatkan pengetahuan SAIBA 4) Saya menjelajahi beberapa sumber informasi, atas inisiatif saya sendiri, tentang SAIBA 5) Saya berkonsultasi dengan customer care SAIBA yang tersedia 6) Saya menghadiri pelatihan SAIBA 7) Saya berkonsultasi dengan admin untuk memahami SAIBA
Adaptasi Berfokus Emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya meminta dukungan moral dari rekan-rekan saya untuk membantu saya menangani SAIBA 2) Saya berbicara tentang SAIBA dengan pasangan atau anggota keluarga saya 3) Saya bertemu dengan atasan saya untuk berbicara tentang SAIBA 4) Saya berkata pada diri sendiri bahwa SAIBA adalah kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru 5) Saya berkata pada diri sendiri bahwa menggunakan SAIBA akan menjadi lebih baik 6) Saya berkata pada diri sendiri bahwa saya harus menerima SAIBA karena tidak ada hal lain yang bisa saya lakukan selain menerima SAIBA
Infusi Sistem Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya menggunakan SAIBA sepenuhnya untuk mendukung pekerjaan saya 2) Saya menggunakan semua kemampuan SAIBA dengan cara terbaik untuk membantu saya dalam pekerjaan 3) Saya ragu ada cara lain yang lebih baik dari menggunakan SAIBA untuk mendukung pekerjaan 4) Pemanfaatan saya atas SAIBA telah terintegrasi dan menyatu dengan pekerjaan saya di level tertinggi